

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada saat ini sangat tidak menentu dalam keuangan mengingat perusahaan sangat ingin mengembangkan usahanya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa, dengan semakin berkembangnya sektor bisnis di Indonesia, maka kemajuan akan perekonomian nasional pun ikut berkembang. Perkembangan dan kemajuan sistem yang sangat menunjang bagi kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang baik akan menyajikan perkembangan yang cukup mengesankan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Kepercayaan investor sekarang ini sangat dibutuhkan demi kelangsungan perusahaan untuk dapat mengembangkan perusahaan. Faktor yang menunjang untuk kelangsungan perusahaan dapat disusun melalui visi dan misi perusahaan sehingga perusahaan memiliki target jangka panjang dan jangka pendek yang dapat menambah nilai perusahaan dimata investor.

Nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui bursa saham mampu memikat para investor untuk tertarik dalam menginvestasikan sahamnya. Penilaian saham yang tinggi didasari dengan kegiatan manajemen yang baik. Ketika kinerja perusahaan bisa melaksanakan kegiatan menuju *Good Corporate Governance* maka perusahaan mampu meningkatkan nilai jual perusahaan.

Ketika perusahaan meningkatkan pengelolaan yang baik, terdapat peran dari Dewan Direksi dan Komisaris. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dan dimana Dewan Komisaris mampu memberikan pengawasan yang optimal dan mampu memberikan hasil yang optimal bagi para pemegang saham minoritas, pemilik perusahaan dan *Stakeholder* lainnya.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Nilai perusahaan pada dasar dapat diukur berdasarkan beberapa aspek, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah *Equity Market Value* (EMV) yaitu perkalian antara harga saham penutup dikali dengan jumlah saham beredar. Dengan demikian pelaporan keuangan yang baik sangat diutamakan untuk pertanggung jawaban kepada investor maupun *stakeholder*. Pelaporan keuangan yang diterbitkan melalui Bursa Efek Indonesia menjadikan laporan keuangan sangat terbuka bagi berbagai pihak sehingga keandalan pelaporan bisa dipertanggungjawabkan.

Ketika perusahaan perbankan berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas dan kinerjanya, terkadang banyak dari perusahaan yang lengah dalam mengawasi aktifitas perusahaan. Ojk mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih minim dalam pelaksanaannya pada tahun 2015. Hal ini bisa menjadi kemunduran dan bisa menjadi krisis ekonomi

kembali seperti beberapa pada tahun 2008. Ketika perusahaan sudah menerapkan secara tepat tidak akan menjadikan masalah untuk pengukutan kinerja. Terkadang pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan tidak sesuai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perlakuan manajer ini akan mengakibatkan penambahan biaya perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan. timbulnya konflik perbedaan tujuan serta kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan inilah yang pada akhirnya melatarbelakangi penerapan *Good Corporate Governance*. GCG merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*). Dengan penekanan konsep bahwa perusahaan wajib melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Untuk mendukung terlaksananya GCG penting adanya mekanisme perusahaan yang akan menjalankan fungsinya sesuai ketentuan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan. Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya *corporate governance* tersebut terdiri dari Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen serta melihat seberapa besar ukuran perusahaan yang berperan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi

nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan. Komite audit akan membantu pengawasan dewan komisaris dalam pengawasan perusahaan sehingga menuju *Good Corporate Governance*.

Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dewan Direksi dan Komisaris Independen salah satu pihak-pihak yang memiliki peran penting didalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawati, *et al.*, 2015) menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap perbankan yang ditelitinya. Ini berbanding terbalik yang dimana semakin banyaknya komisaris independen akan mempermudah pengawasan terhadap perusahaan. Dengan pengawasan yang dilakukan akan mempermudah para pemegang saham memberikan gagasan terhadap perusahaan di dalam RUPS. Penelitain diatas berbeda hasil dengan yang diteliti oleh (Anggraini, 2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan. (Nyoman, *et al.*, 2014) mengatakan dalam hasil analisisnya bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitaian (Eisenberg, *et al.*, 2010) menyatakan Dewan direksi terhadap perusahaan berpengaruh negatif. Ini menyatakan adanya komunikasi yang kurang baik antar manajemen. Ketika komunikasi kurang baik itu dilakukan maka berimbas kepada hasil kerja yang dimana akan mempengaruhi nilai

perusahaan. Dewan Direksi harus mengambil keputusan diseriap masalah yang dihadapi agar para investor menjadi semakin percaya kepada pihak manajemen perusahaan. Sedaangkan menurut (Bernard, *et al.*, 2016) mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan.

Sedangkan peneliti (Obradovich, 2013) mengatakan bahwa adanya pengaruh yang positif komite audit terhadap nilai perusahaan. Pengawasan tanggung jawab yang dilakukan komite audit sangat membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. (Hariati dan Rihatiningtyas, 2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tidak sesuai dengan teori agensi karena kegiatan komite audit dalam memonitor manajemen dan memberi masukan kepada dewan komisaris tidak mampu menjadi jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: apakah Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

b. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup pembatasan masalah yang ingin diteliti adalah kinerja perusahaan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih hanyalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Data yang diambil selama 5 tahun terakhir yang terdapat pada BEI dari tahun 2013-2017 dalam sektor Perbankan.
3. Variabel yang digunakan adalah analisi *Good Corporate Governance* meliputi ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk analisis pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk analisis pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk analisis pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan, dalam lingkup pendidikan formal yaitu untuk bidang akademisi karena dapat memperluas wawasan tentang keuangan perusahaan serta pentingnya kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegunaan dari penelitian ini meliputi kegunaan secara teoritis

dan kegunaan secara praktis yang dapat diuraikan sebaga berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan mengenai Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan penilaian dewan direksi, komisaris independen, ukuran komite audit melalui GCG dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

